

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media yang hingga saat ini masih memiliki banyak peminat dari berbagai golongan. Media ini sendiri menghadirkan tampilan dalam bentuk audio dan juga visual, dengan beragam konten yang informatif hingga hiburan. Kemajuan teknologi juga memberikan perubahan pada dunia pertelevisian, yang sebelumnya analog perlahan berubah menjadi digital. Hal ini merupakan tuntutan dari perkembangan teknologi yang dijalani oleh berbagai negara, yang mana hal ini tidak lepas dari kemajuan teknologi (Mudjianto, 2013, p. 123).

Siaran televisi digital dikatakan lebih memberikan keuntungan pada para penonton, seperti kualitas gambar serta suara yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan sebelumnya, dapat mengakses data, *electornic ticketting*, *electronic banking*, dan lainnya yang bisa didapat dengan satu jangkauan (Nuryanto, 2014, p. 29). Indonesia merupakan salah satu negara yang mulai beralih ke siaran televisi digital. Saluran televisi nasional seperti TVRI, NET, TRANS 7, TRANS TV, dan lain-lain sudah mulai tersedia dalam versi digital. Saluran televisi lokal juga mulai menerapkan hal serupa, salah satunya yaitu JAWA POS TV.

Penulis memilih Jawa Pos TV sebagai tempat magang yang pilih untuk melakukan Kerja Praktik. Jawa Pos TV dinaungi oleh PT. Surabaya Media Televisi, anak perusahaan dari Jawa Pos Group. Jawa Pos TV memproduksi berbagai program acara televisi, salah satunya adalah acara *News Event* dan *Smart Living*.

Stasiun televisi ini mengudara untuk khalayak di wilayah Jawa Timur, meliputi daerah Surabaya, Gresik, Lamongan, Mojokerto, Pasuruan, dan Bangkalan yang disirakan secara analog maupun digital. Lingkungan kerja dalam dunia media, terkhusus televisi menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan Kerja Praktik dalam bidang media.

Jawa Pos TV merupakan saluran digital yang menghadirkan berbagai tayangan acara, seperti *News Event* yang hadir sebagai konten informatif dengan durasi tayangan 30 menit untuk tiga segmen hingga 1 jam 5 segmen. Tayangan acara *News Event* dapat dikatakan sebagai program jurnalistik *hard news*, di mana isi tayangan faktual, terikat pada waktu, realitas, aktual, terikat oleh kode etik jurnalistik, dan menggunakan bahasa jurnalistik (Yusanto & Esfandari, 2021, pp. 33–34).

Smart Living juga merupakan salah satu program acara produksi Jawa Pos TV yang baru meluncurkan 1 episode. Tayangan ini merupakan tayangan program berbayar, yang mana membutuhkan klien untuk mempromosikan *property*. Pada episode pertama *Smart Living* menayangkan apartemen Belview Surabaya. Durasi tayangan dari acara ini yaitu 1 jam, yang terbagi menjadi 5 segmen.

Dengan demikian penulis memilih Jawa Pos TV sebagai tempat magang untuk melakukan aktivitas asisten produser dalam pembuatan naskah *Smart Living* dan *News Event*. Laporan ini akan ditulis berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan kerja praktik di Jawa Pos TV.

I.2 Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang terdapat dalam laporan magang ini adalah aktivitas asisten produser dalam pembuatan naskah *Smart Living* dan *News Event*.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Mengetahui bagaimana tugas dan peran produser dalam memproduksi suatu program siaran.
2. Menerapkan ilmu praktik serta teori yang selama ini sudah dipelajari.
3. Mempelajari dan mengenal keadaan dalam dunai kerja.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

1. Untuk mahasiswa:
 - a. Mempelajari dan mengenal keadaan dalam dunia kerja
 - b. Mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah dipelajari
 - c. Memperoleh skill selama melakukan Kerja Praktik
 - d. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
2. Untuk perusahaan:
 - a. Membantu pihak perusahaan dalam melakukan pekerjaan selama masa magang
 - b. Dapat menjalin hubungan antara perusahaan dan pihan universitas.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Asisten Produser

Asisten produser atau produksi (*Production Assistant* atau PA) merupakan orang yang berperan untuk membantu produser dalam proses produksi, selain itu juga bertugas sebagai sekretaris serta juru bicara yang selanjutnya akan disampaikan pada tim kerja (Latief & Utud, 2017, p. 251). Asisten produser melakukan tugas mulai praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. PA juga mempersiapkan atau mencari atau mencatat atau mengkoordinasi atau juga mengumpulkan kebutuhan fasilitas yang dilakukan untuk produksi, *desain grafis, studio, stage, backdrop, make up, wadrobe, lighting*, audio, kamera, *script, rundown* hingga juga terlibat proses kreatif (Sandika & Prasetyawati, 2020, p. 4).

Asisten produser mengemban beberapa tugas yang diberikan oleh produser. Seorang asisten produser memiliki peran serta tugas yang dipercayakan produser, selain itu PA juga membantu sutradara dan anggota tim produksi yang lainnya. Asisten produser tidak jarang berada di ruang control serta mengambil keputusan untuk membantu produser dan *director*, melakukan revisi pada *script* atau naskah ketika terdapat perubahan, membantu *assistant director* acara, serta memperhatikan kebutuhan materi program, bisa dalam bentuk kaser, film, dan *slide* (Sandika & Prasetyawati, 2020, p. 5).

Production assistant memiliki tanggung jawab lain untuk bekerja di *studio floor*, mendapatkan *cue card* untuk mengarahkan *talent*, sehingga dapat berjalan sesuai dengan naskah serta performa kru sesuai yang dirancang selama *rehearsal*. Asisten produser juga terkadang disebut sebagai “pesuruh” lantaran mengerjakan yang membutuhkan perhatian dengan cepat (Sandika & Prasetyawati, 2020, p. 5).

I.5.2 Tahap Proses Produksi

Dalam menghasilkan suatu siaran dibutuhkan beberapa konsep standar untuk prosedur produksi acara televisi, antara lain (Fachruddin, 2017, pp. 10–17):

1. Praproduksi

Pada tahap pertama ini merupakan bagian penting untuk memproduksi acara. Dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang untuk mempermudah produksi acara televisi. Terdapat beberapa bagian produksi, yaitu *production planning meeting*, pada bagian ini menentuka konsep, tujuan, dan juga sasaran yang diinginkan. Lalu ada *script* untuk program acara yang membutuhkan dialog, sedangkan untuk acara seperti *variety show* atau kuis membutuhkan *outline script*. Dalam *outline script* ini sudah ditentukan orang-orang yang akan mengisi acara, fasilitas yang dibutuhkan, serta *video tape*. Selain itu juga ada istilah *full script* pada *rehearsal script* (karakter dari pemeran, *setting* tempat, dialog, dan juga adegan). Para *cameramen* juga membutuhkan *camera script* untuk mengarahkan pada angel kamera, *cue*, perubahan pada set, audio, dan juga transisi. Program acara seperti olahraga akan diasipkan *script* yang sudah dicantumkan pada teleprompter.

Menurut Muhammad (2018, pp. 488–489), dalam persiapan pra produksi memiliki beberapa tahapan, antara lain:

- a. Penemuan ide, yang dimulai dengan penentuan ide, melakukan riset, pembuatan naskah ataupun meminta bantuan pada penulis naskah untuk melakukan pengembangan gagasan sesudah riset.

- b. Perencanaan, menetapkan jangka waktu kerja, melakukan penyempurnaan pada naskah, memilih artis, alokasi, serta crew.
- c. Persiapan, menyelesaikan kontak, perijinan, serta surat-surat yang dibutuhkan, mempersiapkan setting, latihan artis, peralatan yang dibutuhkan selama proses produksi.

2. Produksi

Proses produksi terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yang pertama *rehearsal*. Produksi *rehearsal* digunakan untuk acara-acara non berita yang diperlukan persiapan yang mendetail sebelum waktu produksi, minimal 15 jam sebelum waktu *live production*. Hal ini tidak dibutuhkan untuk acara *live* yang membutuhkan banyak kru. Kedua, ada *studio rehearsal*, di mana persiapan sudah selesai dilakukan. Akan dilakukan pengecekan *set design*, yang di *handle* oleh *set designer* dengan melihat apakah sudah sesuai dengan *floor plan*. Memeriksa pencahayaan dari *lighting director*, audio, dan juga penempatan dari peralatan. Pada bagian ini dipimpin langsung oleh sutradara. Yang terakhir yaitu *recording*.

3. Pascaproduksi

Bagian ini terbagi menjadi *capturing*, *logging*, *editing pictures*, *editing sound*, dan *final cut*. *Capturing* merupakan proses *editing* nonlinier, mentransfer audio visual dari kaset digital ke *hard disk*, selanjutnya *logging*. Bagian ini membuat susunan dari gambar yang didapat dari *shooting* dan mencatat *time code* gambar. Selanjutnya ada proses *editing pictures* dan *sound*, potongan-potongan gambarkan digabungkan menjadi satu dan untuk

sound menyesuaikan gambar. Terakhir ada final cut, di mana penentuan apakah materi dari program siaran sudah membaur atau *mix*.

Terdapat lima tahapan pascaproduksi, yaitu (Muhammad et al., 2018, pp. 489–490):

- a. *Editing offline* dengan teknik analog, hasil materi rekaman langsung dipilih dan menyambungkan potongan-potongan dalam pita VHS. Dalam naskah *editing* akan dicatatkan gambar dan nomor kode waktu dengan tujuan memudahkan editor. Naskah *editing* yang selesai akan langsung diberikan pada editor untuk dilakukan *editing online*.
- b. *Editing online* dengan teknik analog, editor akan melakukan *editing* dengan hasil rekaman yang asli. Potongan-potongan rekaman akan disambungkan sesuai dengan catatan kode waktu naskah *editing*. Audio yang dihasilkan juga akan dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna.
- c. *Mixing*, pada tahap ini rekaman dan ilustrasi musik akan dimasukkan dalam pita hasil *editing online*, yang sesuai dengan petunjuk dari naskah *editing*. Audio yang dihasilkan akan diseimbangkan antara *sound effect* dan juga suara aslinya supaya dapat selaras dan terdengar dengan jelas oleh penonton.
- d. *Editing offline* dengan Teknik digital atau non linier, editor akan mengerjakan tugasnya dengan menggunakan computer. File-file

hasil rekaman akan dimasukkan, kemudian disatukan supaya dapat dilihat secara utuh, dan selanjutnya di *render*.

- e. *Editing online* dengan Teknik digital, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses *editing*, proses penyempurnaan hasil *editing offline* dari computer, lalu 54 mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara. Hasil *editing* ini selanjutnya akan dimasukkan dalam pita Betacam SP dan setelah itu proses editing selesai.

4. Transmisi dan evaluasi

Pada bagian ini dibutuhkan marketing, supaya program siaran yang dihasilkan bisa bersaing dengan hasil produksi dari stasiun berbeda.

I.5.3 Aktivitas Asisten Produser

Asisten produser bekerja dengan arahan dari produser stasiun televisi. Berdasarkan pemikiran Julian Newby dalam Sandika & Prasetyawati (2020, pp. 5–7), terdapat enam peran bagi seorang asisten produser. Keenam aktivitas ini sendiri terdiri dari *setting up*, *the fine details*, *schedules and running orders*, *the script*, *timing*, *counting*, and *stopwatches* dan *post production*.

Pertama, *setting up*. Seorang asisten produser akan diberikan *paper work*, yang dihasilkan oleh hampir seluruh *crew* seperti produser dan sutradara. *Paper work* atau memo bertujuan untuk mengingatkan pekerjaan yang dibutuhkan sebelum memulai produksi. Asisten produser akan diberikan daftar atau fasilitas yang harus dipesankan. Guna mempermudah pekerjaan, hasil catatan pesanan akan

disimpan untuk bukti bahwa semua akan dibuat dan sebagai anggaran, serta akan mengontrolnya juga. Hasil dokumen file pekerjaan atau catatan pekerjaan asisten produser harus menyimpannya, untuk berjaga jika pada saat produksi atau setelahnya akan dibutuhkan.

Kedua, *the fine details*. Tugas asisten produser juga memeriksa perihal hak cipta pada karya yang akan digunakan, selain itu dalam mengurus pembayaran juga akan dilakukan PA. Kebutuhan akan asuransi dan peraturan lainnya yang dilakukan saat produksi saat di luar studio, serta mengarahkan *crew* mengambil rekaman.

Ketiga, *schedules and running orders*. Kebutuhan seperti jadwal di luar area (OB), latihan, studio, serta perintah *running* akan dibuat oleh asisten produser di bawah arahan produser dan *floor director*. Rincian dibuat bertujuan untuk melihat berapa lama waktu dibutuhkan dan hal-hal yang terjadi. Pada jadwal di luar area maka dibutuhkan perincian catatan seperti kapan, di mana, siapa yang terlibat, dan bagaimana. Siaran *live* yang terjadi di televisi seluruh anggota *crew* membutuhkan *running orders*, untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan.

Keempat, *the script*. Revisi pada naskah akan dilakukan oleh seorang asisten produser, selain itu akan ditambahkan juga *space* untuk menuliskan catatan pada director atau kameran dan yang lainnya. Revisi akan dilakukan sendiri atau asisten produser meminta pihak lain melakukannya. Rincian yang ditambahkan pada naskah akan dilakukan bersama dengan kameramen dan *floor director*. Pada tahap akhir akan dilakukan pemeriksaan untuk memastikan kelayakannya.

Kelima, *timing, counting, and stopwatches*. Tugas yang dilakukan asisten produser tidak hanya seputar naskah, tetapi juga pada menjaga waktu durasi agar

sesuai dengan yang direncanakan. *Stopwach* akan digunakan untuk menghitung durasi waktu supaya tidak *over*, dengan sudah memperhitungkan *insert* rekaman, grafis, serta musik.

Terakhir, *post production*. Asiten produser bertugas dari pra hingga pasca produksi, setelah rekaman yang dibutuhkan beserta *sound*, *grafis*, dan *efek* akan dilakukan *editing* secara bersamaan dan berurutan. PA akan ikut terlibat pada hal ini, karena mengetahuinya sehingga jarang keluar dari keterlibatan proses *editing*. Proses ini akan tergantung dari produser atau sutradara, editor, dan juga jenis produksinya. Naskah yang dibutuhkan saat *post production* akan detail, baik dari segi isi dan durasi yang sudah dicatatkan, selanjutnya disimpan dalam arsip versi rekaman program.

I.5.4 Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling banyak diminati oleh khalayak. Hal ini dikarenakan tampilannya yang menarik, disertai audio dan juga visual. Banyak ragam acara atau program siaran yang dapat ditampilkan oleh media massa ini. Pada mulanya, media massa televisi digunakan sebagai sarana untuk hiburan lalu meluas sebagai informasi dan juga edukasi (Abdullah & Puspitasari, 2018, p. 104).

Saat ini sudah banyak program siaran yang ditayangkan di televisi. Suatu program acara televisi akan dinilai sukses jika memiliki nilai *rating* yang tinggi. Hal ini menjadi penilaian seberapa banyak khalayak yang menontonnya ataupun

tidak. Nilai *rating* yang tinggi ini menjadikan para pengiklan memasang produknya di program tersebut (Latief & Utud, 2015, p. 3).